

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI PADA HOME INDUSTRY
MANISAN TERONG UNGU
(Studi Kasus Pada *Home Industry* Manisan Terong Ungu di Dusun Cikembang Desa
Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)**

***AGROINDUSTRY INCOME ANALYSIS AT THE HOME INDUSTRY
SCALE OF CANDIED PURPLE EGGPLANT
(Case Study at the Home Industry Candied Purple Eggplant in Cikembang Hamlet,
Selamanik Village, Cipaku District, Ciamis Regency).***

SHELLA MUSEU DEWI¹, SUDRAJAT², AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh
Email: shellamuseudewi11@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menentukan dua tujuan. Yang pertama adalah untuk mengetahui berapa biaya, penerimaan, dan pendapatan agroindustri manisan terong ungu pada Home Industry di Dusun Cikembang, Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis; dan yang kedua adalah untuk menentukan apakah bisnis agroindustri manisan terong ungu sesuai dengan Home Industry. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui pencatatan, dokumentasi, dan wawancara. Untuk mengumpulkan sampel, teknik pengambilan sampel purposive digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu proses produksi, biaya total adalah Rp.234.320, penerimaan total adalah Rp.280.000, dan pendapatan total adalah Rp.45.680. Selain itu, rasio biaya terhadap penerimaan (R/C) adalah 1,19. Oleh karena itu, agroindustri manisan terong ungu ditunjukkan sebagai menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Kelayakan, Agroindustri, Manisan Terong Ungu.

ABSTRACT

This study aims to determine two objectives. The first is to determine the cost, revenue, and income of agro-industry of candied purple eggplant in Home Industry in Cikembang Hamlet, Selamanik Village, Cipaku Subdistrict, Ciamis Regency; and the second is to determine whether the agro-industry business of candied purple eggplant is in accordance with Home Industry. The type of research used is a case study. Primary and secondary data were collected through note-taking, documentation, and interviews. To collect samples, purposive sampling technique was used. The results showed that in one production process, the total cost was Rp.234,320, the total revenue was Rp.280,000, and the total income was Rp.45,680. In addition, the ratio of cost to revenue (R/C) was 1.19. Therefore, the agro-industry of candied purple eggplant is shown as profitable and feasible to continue.

Keywords: Income Analysis, Feasibility, Agroindustry, Candied Purple Eggplant.

PENDAHULUAN

Soekartawi (2005) mengemukakan bahwa terdapat dua pendekatan dalam memahami agroindustri. Pertama, agroindustri dipandang sebagai industri yang berfokus pada produk pertanian, di

mana studi agroindustri lebih menekankan pada manajemen pengolahan makanan di perusahaan yang memproduksi barang olahan dengan bahan baku dari produk pertanian. Kedua, agroindustri dianggap

sebagai fase pembangunan pertanian yang mendahului fase pembangunan industri.

Menurut pendapat Goldberg Mangunwidjaja dan Sailah (2009) yang dikutip dalam Megavitry, R. (2022), agroindustri itu sebenarnya merupakan bagian penting dari keseluruhan industri pertanian yang mencakup semua tahap, mulai dari produksi bahan pertanian dasar, proses pengolahan, sampai konsumsi oleh masyarakat. Analisis ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara sektor pertanian dengan industri hulu, pengolahan hasil pertanian dan pangan, serta komponen distribusi dan meningkatkan nilai tambah. Pengembangan agroindustri di Kabupaten Ciamis memiliki peluang yang signifikan untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah dalam menyediakan pelatihan, membangun infrastruktur, dan mempermudah proses perizinan sangat krusial untuk mendorong kemajuan sektor ini. Dengan mengatasi berbagai tantangan melalui kolaborasi strategis dan penerapan inovasi teknologi, agroindustri di Kabupaten Ciamis dapat terus maju dan menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian daerah.

Manisan terong ungu diharapkan dapat menjadi salah satu produk inovatif serta menjadi olahan khas di Desa

Selamanik. Manisan ini memiliki kualitas rasa, tekstur, aroma, dan cita rasa yang disukai oleh masyarakat. Dari segi ekonomi, harga terong ungu cukup terjangkau di pasaran, sehingga dengan melimpahnya pasokan, harga bahan baku terong ungu menjadi lebih murah.

Salah satu cara untuk dapat memberikan nilai tambah bagi komoditas terong ungu yaitu dengan dilakukan pengolahan menjadi manisan terong ungu. Manisan terong ungu memiliki potensi pasar yang dapat menarik konsumen karena dari ciri khasnya, rasanya dan keunikannya.

Usaha manisan terong ungu yang dimiliki Ibu Titi sudah ikut serta dalam berbagai event dan bazar di Jawa Barat. Ini menjadi salah satu makanan khas dari Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. Manisan terong ungu ini juga pernah meraih juara dan menduduki posisi pertama di Jawa Barat sebagai usaha Home Industry terbaik.

Meskipun masih skala *home industry*, keunggulan dari agroindustri manisan terong ungu yang dijalankan oleh ibu Titi adalah dari bahan yang mudah didapat dan bahannya pun tidak biasa digunakan sebagai bahan dasar manisan yaitu terong ungu, karena pada dasarnya terong ungu biasanya menjadi olahan masakan sayuran.

Agroindustri manisan terong ungu merupakan jenis usaha skala *home industry* yang didirikan oleh ibu Titi selaku pemilik usaha. Usaha manisan terong ungu ini dikelola oleh pemiliknya langsung mulai dari awal proses pengolahannya sampai akhir. Pada tahun 2019 adalah awal mula berdirinya usaha manisan terong ungu yang didirikan oleh ibu Titi beserta anggota KWT Bima Sakti, namun masuk pada tahun 2019 akhir yang bersamaan dengan adanya pandemi covid-19 usaha ini mulai dikelola oleh ibu Titi sendiri dan sampai sekarang sudah berjalan 5 tahun dan usaha tersebut menjadi usaha miliknya sendiri yaitu dengan nama produksi usahanya *Titi Snacks and Cookies*.

Selain itu, usaha agroindustri manisan terong ungu ibu Titi bergantung terhadap kondisi cuaca dimana apabila musim hujan proses penjemuran manisannya saja bisa sampai 4-5 hari. Kendala lainnya proses produksi dilakukan hanya oleh ibu Titi dan belum memiliki karyawan (tenaga kerja), jadi dalam pembuatan manisan terong ungu ini terbatas atau bahkan biasanya hanya sesuai jumlah pesanan dari konsumen.

Tujuan utama dilakukannya usaha agroindustri manisan terong ungu yang diusahakan oleh Ibu Titi terletak di Dusun Cikembang, Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. adalah untuk

memperoleh keuntungan. Namun demikian, meskipun Ibu Titi telah merasakan keuntungan dari agroindustri manisan terong ungu yang diusahakannya, tetapi belum mengetahui secara terperinci Biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dari usaha tersebut belum diketahui, sehingga tidak dapat ditentukan besarnya keuntungan yang diperoleh dan kelayakan usaha itu sendiri. Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan:

1. Mencakup biaya, penerimaan, dan pendapatan yang berhubungan dengan agroindustri manisan terong ungu yang ada di *home industry* di Dusun Cikembang, Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis.
2. Bagaimana kelayakan agroindustri manisan terong ungu pada *home industry* yang ada di Dusun Cikembang, Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Industri manisan terong ungu *home industry* di Dusun Cikembang, Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, menjadi subjek penelitian ini, yang dilakukan dengan metode deskriptif dan pendekatan studi kasus.

Menurut Nazir (2011) yang dikutip oleh Sulistianengsih (2017), Studi kasus

adalah cara penelitian yang dilakukan mendalam untuk memahami ciri-ciri spesifik dari objek yang sedang diteliti. Penelitian ini bisa meliputi seluruh siklus kehidupan objek tersebut atau hanya fokus pada beberapa aspeknya saja.

Teknik Pengumpulan Data

Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber tertentu, seperti survei, dan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan khusus peneliti. Dalam kasus ini, data primer adalah informasi tentang biaya, yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Sugiono (2016), yang dikutip oleh Alir, D (2005), mengatakan bahwa data primer adalah informasi langsung yang diberikan kepada seorang peneliti. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang sudah ada dan biasanya dikumpulkan untuk berbagai tujuan. Sumber data sekunder ini bisa didapatkan dari Dinas atau Instansi Desa Selamanik. Untuk mengumpulkan data sekunder, peneliti bisa menggunakan berbagai sumber, seperti situs web, dokumen pemerintah, dan data sekunder ini juga berfungsi untuk menyempurnakan informasi yang dikumpulkan dari data awal.

Husein Umar (2013) dalam (Alir, D, 2005) menjelaskan bahwa data sekunder adalah hasil dari pengolahan data primer yang ditampilkan dalam bentuk tabel atau diagram, baik oleh orang yang mengumpulkan data primer itu sendiri maupun oleh pihak lain.

Teknik Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel purposive digunakan dalam penelitian ini. Studi ini dilakukan di Dusun Cikembang, Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, dengan alasan bahwa usaha ini adalah satu-satunya yang mengolah terong ungu menjadi produk manisan di daerah tersebut. Oleh karena itu, Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive Sampling*) karena adanya kearifan lokal.

Rancangan Analisis Data

Analisis data manisan terong ungu Agroindustri dilakukan dengan cara berikut:

1) untuk memahami analisis biaya manisan terong ungu, digunakan rumus yang telah ditentukan.

$$TC = TFC + TVC$$

Di mana TC adalah biaya total, TFC adalah biaya tetap total, dan TVC adalah variabel total.

2) Untuk melihat penerimaan manisan terong ungu, yaitu dapat menggunakan rumus :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana TR adalah penerimaan total, P adalah harga jual, dan Q adalah volume penjualan.

3) Rumus berikut dapat digunakan untuk menganalisis pendapatan manisan terong ungu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan: π = pendapatan,

TR = penerimaan total

TC = biaya total

Dimana: Perbedaan antara total uang yang diterima dan yang dikeluarkan adalah pendapatan.

4) Analisis R/C pada manisan terong ungu dengan menggunakan rumus berikut.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

R/C = Yang berarti Rasio Biaya Pendapatan

TR = Pendapatan Total.

TC = Biaya Total.

Dimana: R/C adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Berikut ini adalah standar yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan:

a. Apabila R/C melebihi angka 1, maka agroindustri pengolahan manisan terong ungu akan memperoleh keuntungan dan dinilai layak untuk dilaksanakan.

b. Apabila (R/C) bernilai satu, maka agroindustri yang bergerak dalam produksi manisan terong ungu akan berada dalam

kondisi impas, di mana tidak akan ada keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang dialami.

c. Apabila (R/C) berada di bawah angka 1, maka usaha agroindustri yang memproduksi manisan terong ungu akan mengalami kerugian dan dinilai tidak layak untuk dilanjutkan.

Identitas Pemilik Usaha Manisan Terong Ungu

Seorang pengusaha yang mengelola agroindustri Manisan Terong Ungu di Dusun Cikembang, Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, adalah subjek penelitian ini.

Hanya ada satu responden dalam penelitian ini, yaitu pemilik agroindustri tersebut, yang bernama Ibu Titi. Dengan usia 57 tahun, Ibu Titi termasuk dalam kategori usia produktif. Pendapat yang diungkapkan oleh Mastuti dan Hidayat (2008) dalam karya Triwahyudi (2024) menunjukkan bahwa kelompok usia non-produktif terdiri dari individu yang berusia antara 0 hingga 14 tahun serta mereka yang berusia di atas 64 tahun, sementara kelompok usia produktif mencakup individu yang berusia antara 15 hingga 64 tahun.

Tahapan Proses Pembuatan Manisan Terong Ungu

Agroindustri manisan terong ungu

tidak dilakukan rutin setiap hari tetapi ketika ada pesanan saja. Berikut ini merupakan proses pembuatan manisan terong ungu:

- 1) Buang bagian tangkai lalu potong terong dengan ukuran kurang lebih 1 cm.
- 2) Setelah dipotong, cuci dengan air mengalir untuk menghilangkan kotoran dan getah.
- 3) Buah terong yang direndam air kemudian diberikan larutan kapur sirih kemudian didiamkan selama sekitar 12 jam.
- 4) Sesudah direndam selama kurang lebih 12 jam kemudian di cuci kembali dan tiriskan dengan cara diperas menggunakan puring, lalu dikukus selama 7-10 menit.
- 5) Dalam 1 kg terong memerlukan gula pasir 1 kg , gula pasir tersebut dimasukan kedalam wajan dimasak hingga menjadi caramel.
- 6) Setelah menjadi caramel, masukan air secukupnya kedalam wajan yang sudah ada caramelnnya. Aduk hingga air dan caramel menyatu.
- 7) kemudian diberi larutan sitrunzuur dan pewarna makanan lalu masukan buah terong serta dimasak diatas api sedang sampai air habis.
- 8) Setelah buah terong sudah dimasak

kemudian ditiriskan, disusun rapih dan di jemur selama 2 hari.

Analisis Usaha Agroindustri Manisan Terong Ungu

Biaya Produksi

Pengusaha manisan terong ungu di Dusun Cikembang, Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis memiliki dua jenis biaya: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak terpengaruh oleh jumlah produksi, seperti penyusutan alat, pajak bumi dan bangunan, dan bunga modal. Sebaliknya, biaya variabel adalah biaya yang sangat bergantung pada volume produksi, seperti biaya sarana produksi dan tenaga kerja.

Untuk menghitung biaya total yang diperlukan untuk produksi manisan terong ungu, penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel diperlukan, yang rinciannya disajikan dalam Tabel 1.

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap:	
	Pajak Bumi dan Bangunan	42.000
	Penyusutan Alat	24.237
	Bunga Modal	83
	Jumlah Tetap	66.320
2.	Biaya Variabel:	
	a. Sarana Produksi	
	Terong Ungu/kg	36.000
	Gula Pasir/kg	45.000
	Kapur Sirih/pcs	1.000
	Sitrunzuur/gram	4.000
	Toples/gram	28.000
	Pewarna Makanan/botol	4.000
	Gas Elpiji	20.000
	Jumlah	138.000
	b. Tenaga Kerja	
	Jumlah Biaya Variabel	30.000
3.	Biaya Total	234.320

Sumber: Data primer diolah, 2024

Biaya tetap dan biaya variabel dijumlahkan untuk menghasilkan biaya total yang dikeluarkan selama proses

produksi. Biaya total ini menunjukkan semua pengeluaran yang terjadi selama satu siklus produksi. Biaya tetap berjumlah Rp.66.320, yang terdiri dari pajak bumi dan bangunan sebesar Rp.42.000, biaya penyusutan alat sebesar Rp.24.237, dan bunga modal sebesar Rp.83. Di sisi lain, agroindustri manisan terong ungu mengeluarkan total Rp.234.320 untuk satu proses produksi, karena biaya variabel mencakup sarana produksi sebesar Rp.138.000 dan tenaga kerja sebesar Rp.30.000, yang membuat total biaya variabel mencapai Rp.168.000.

Penerimaan

Mengalikan total produksi manisan terong ungu dengan harga jual manisan terong ungu dalam satu siklus produksi adalah cara untuk menghitung penerimaan yang diperoleh agroindustri manisan terong ungu. Rincian penerimaan dalam agroindustri ini dapat dilihat pada Tabel 2

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi Manisan Terong Ungu (toples)	14
2.	Harga Produk (Rp/toples)	20.000
3.	Penerimaan (Rp)	280.000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dalam satu siklus produksi manisan terong ungu agroindustri, Tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh 14 toples manisan terong ungu dari total bahan baku seberat 6 kg, yang terdiri dari 3 kg sayuran terong ungu dan 3 kg gula pasir. Proses ini menghasilkan penyusutan bahan baku yang menghasilkan 3,5 kg manisan. Dengan

harga satuan sebesar Rp.20.000 Jumlah total penerimaan dari proses produksi adalah Rp.280.000.

Pendapatan

Untuk mengetahui lebih lanjut, tabel 3 menunjukkan pendapatan yang diterima oleh agroindustri manisan terong ungu selama proses produksi. Total penerimaan harus dikurangi dari biaya produksi secara keseluruhan.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan	280.000
2.	Biaya Total	234.320
	Pendapatan	45.680

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Hasil perhitungan yang ada di tabel menunjukkan bahwa agroindustri Manisan Terong Ungu bisa menghasilkan pendapatan sebesar Rp.45.680 dalam satu siklus produksinya.

Analisis Kelayakan Manisan Terong Ungu

Analisis kelayakan usaha agroindustri Manisan Terong Ungu dapat dilakukan dengan menggunakan rasio R/C, yang merupakan perbandingan antara biaya produksi total dan pendapatan. Jika nilai R/C melebihi 1, usaha tersebut dianggap layak. Sebaliknya, jika nilai R/C sama dengan 1, usaha tersebut tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian. Sedangkan jika R/C berada di bawah 1, usaha tersebut dinyatakan mengalami kerugian. Nilai R/C untuk agroindustri

manisan terong ungu dapat ditemukan pada tabel 4.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan (Rp)	280.000
2.	Biaya Total (Rp)	234.320
	RC	1,19

Sumber: Data primer diolah, 2024

Usaha agroindustri manisan terong ungu memiliki rasio biaya terhadap penerimaan (R/C) sebesar 1,19, yang berarti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,19, yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,19. Dengan demikian, usaha ini dapat dianggap layak untuk dijalankan. Hasil analisis dapat dilihat dalam Tabel 4.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang telah dilakukan:

1. Produksi agroindustri manisan terong ungu menghabiskan biaya total Rp.234.320., sementara total penerimaan mencapai 280.000, yang menghasilkan pendapatan sebesar 45.680. Selain itu, rasio R/C untuk agroindustri manisan terong ungu tercatat sebesar 1,19, yang mengindikasikan bahwa setiap Rp.1 yang diinvestasikan mampu menghasilkan dengan pendapatan sebesar Rp.1,19 dan keuntungan sebesar Rp.19, usaha ini dianggap layak untuk dilanjutkan.

SARAN

Menurut hasil penelitian ini, diusulkan sebagai berikut:

1. Agroindustri Manisan Terong Ungu sebaiknya melanjutkan produksi manisan, mengingat usaha ini berpotensi memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha. Selain itu, disarankan untuk meningkatkan jumlah bahan baku guna memperbesar volume produksi manisan terong ungu.
2. Diharapkan dapat mengembangkan lagi produksi manisan terong ungu dengan menggunakan media platform di Era digital ini untuk menjangkau lebih luas lagi pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alir, D. (2005). *Metodelogi penelitian*. Jakarta:: PT Rajawali Prees.
- Sulistianengsih, D. R. (2017). Analisis agroindustri tempe (studi kasus pada seorang perajin tempe di Desa Sindanghayu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2), 174-181.
- Triwahyudi, I. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Kerupuk Ubi Di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII. *Media Agribisnis*, 8(1), 96-111.